

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia 0-6 tahun adalah periode keemasan anak atau sering juga disebut dengan *golden ages*. Periode keemasan adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya.

Sedangkan menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14, yang menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir hingga 6 tahun. Sejak lahir alat-alat indra sudah siap pakai, tetapi baru berfungsi beberapa saat sesudah lahir. Setelah

dilahirkan pertumbuhan fisik anak terjadi secara pesat pada tahun pertama.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai

potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar.

Program pendidikan anak usia dini ini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik (motorik halus dan kasar), dan aspek seni. Usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*the golden age*) masa ini akan memberikan kontribusi besar pada perkembangan selanjutnya, salah satu yang sangat penting untuk diperhatikan adalah sejauh mana anak dalam menguasai keterampilan motorik halus. Hal ini disebabkan karena penguasaan keterampilan motorik di masa anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek antara lain: fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Dengan demikian, para pendidik anak usia dini khususnya guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak, pendidikan anak usia dini sebaiknya tidak hanya mementingkan konsep kecerdasan yang lebih menekankan pengembangan intelektual daripada keterampilan fisik-motorik. Guru dan orang tua cenderung menekankan agar anak didiknya lebih pandai berbicara,

berhitung, dan menulis daripada melakukan keterampilan fisik motorik yang luwes.

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk melakukan sesuatu kegiatan yaitu, otot-otot jari tangan. Menurut Suyadi (2010:69) menjelaskan bahwa “Motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail”. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran yang menarik serta media pembelajaran yang lengkap dan bervariasi merupakan sarana dan alat yang dapat menumbuhkan kemampuan motorik dan otak anak, karena anak membutuhkan berbagai cara menurut keinginan sendiri salah satunya dengan kegiatan seni, aspek perkembangan seni dapat mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif, pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus.

Anak yang ditumbuhkembangkan tanpa keterampilan motorik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan keterampilan lainnya, sebaliknya anak yang gerak motoriknya memadai akan terlihat dari kepiwaan anak, mengoordinasikan anggota badan yang serasi, kerapian dalam pekerjaan, dan keluwesan bertindak sangat sempurna. Lebih dari itu, dengan keterampilan motorik yang memadai, urat sarafnya akan

bekerja mengoordinasikan seluruh gerak tubuh sehingga anak akan menjadi peibadi yang terampil, lincah, dan cekatan.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus agar anak tidak menjadi bosan dan malas mengerjakan, media-media yang digunakan harus bisa menarik perhatian anak dan tidak membahayakan anak, guru yang harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Melihat permasalahan diatas, maka perlu dicari solusi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya adalah dengan kegiatan seni *finger painting*. *Finger painting* dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari yang dibutuhkan untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan. Kegiatan *finger painting* sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat khususnya kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Samanhudi Tanjung Pura kelompok B yang berjumlah 30 anak penulis melihat masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya sebagian besar anak belum mampu mengerakkan jari tangan dengan luwes seperti kemampuan untuk memegang crayon, memegang gunting dan melakukan kegiatan mencoret-coret atau mengarsir (mewarnai), koordinasi antara mata dan tangan yang belum dilatih secara

optimal, anak masih kurang dilatih gerakan tangannya dalam melakukan gerakan-gerakan manipulatif contohnya seperti membuat coretan horizontal, vertikal, miring kiridan kanan, lengkung dan lingkaran, sehingga masih perlu dikembangkan.

Kemampuan motorik halus anak masih rendah juga dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan seni salah satunya kegiatan *finger painting* yang menggunakan jari jemari, anak-anak kesulitan dalam melakukan dengan rapi, dan hanya berfokus pada contoh yang diberikan oleh guru, anak-anak kesulitan dalam melakukan kegiatan terdiri dari 10 anak belum mampu melakukan kegiatan *finger painting*, 5 anak belum mampu melakukan kegiatan *finger painting* dengan rapi, 5 anak masih kesulitan dan dibantu oleh guru, dengan baik hal itu menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok B TK Samanhudi sebanyak 60 % masih rendah.

Dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar yang ada di majalah menggunakan pensil warna sehingga, disebabkan anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak koordinasi antara mata dengan gerak motorik halus, dalam hal ini gerakan tangan dan jari, permasalahan tersebut terjadi diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran motorik halus yang guru berikan, guru juga masih menggunakan media pembelajaran kurang menarik dan bervariasi padahal kemampuan guru dalam merancang aktivitas anak di sekolah turut menentukan perkembangan motorik halus anak, serta sistem pendidikan di

TK Samanhudi Tanjung Pura tersebut cenderung lebih menekankan kemampuan akademik pada hal membaca dan berhitung saja, sehingga anak merasa bosan.

Dari berbagai permasalahan diatas yang menyebabkan otot-otot halus pada anak usia dini yang juga dapat menyebabkan kesulitan anak dalam menulis pada saat anak ketika akan memasuki Sekolah Dasar sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran dan latihan yang ada maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan *finger painting* dengan media yang lebih menarik. Dengan kegiatan *finger painting*, anak akan dilatih menggerakkan jari-jari tangan dan menfokuskan pandangan mata. Mulyani (2017:68) *finger painting* adalah “kegiatan melukis dengan jari tangan , dalam kegiatan ini anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang lazimnya menggunakan pensil, crayon, kuas, dan sebagainya” . manfaat *finger painting* adalah dapat melatih motorik halus anak, mengerakkan jari-jari, melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk dan melatih kreativitas. Dengan *finger painting* ujung-ujung jari akan banyak bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukis lainnya sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Mengingat begitu pentingnya mengembangkan motorik halus anak, maka diharapkan melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Samanhudi Tanjung Pura T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah karena penggunaan media pembelajaran kurang menarik dan bervariasi.
2. Kurangnya minat anak terhadap pembelajaran motorik halus yang diberikan oleh guru.
3. Kegiatan di TK yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca dan berhitung sehingga motorik halus anak cenderung kurang mendapat perhatian.
4. Dalam penyelesaian tugas, anak masih dibantu oleh guru sehingga anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak koordinasi antara mata dengan gerak motorik halus, dalam hal ini gerakan tangan dan jari jemari.

1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan pengetahuan, waktu, dan dana yang dimiliki penulis, maka penulis memberi batasan masalah yaitu pada “Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk

mengembangkan motorik halus anak dengan salah satu kegiatan *finger painting* pada usia 5-6 tahun di TK Samanhudi Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah ada pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Samanhudi Tanjung Pura”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Samanhudi Tanjung Pura tahun ajaran 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan masukan tentang peningkatan bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis :

- a. Manfaat bagi guru , penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus bagi pendidikan anak usia dini.

- b. Manfaat bagi sekolah, sebagai landasan pihak sekolah agar dapat memberikan fasilitas alat dan bahan dalam kegiatan *finger painting*.
- c. Manfaat bagi anak, meningkatkan motorik halus, imajinasi, meningkatkan gerak koordinasi antara mata dengan gerak motorik halus, dan mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika.
- d. Manfaat bagi orang tua, sebagai bahan masukan kepada orang tua untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- e. Manfaat kepada peneliti lain sebagai tambahan wawasan mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.